

## AKTUALISASI BUDAYA TERAPI AIR SEBAGAI MEDIA PENGOBATAN OLEH JAMAAH DI PESANTREN SURYALAYA PAGERAGEUNG TASIKMALAYA

Sri Rijati Wardiani, dan Djarlis Gunawan  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran  
E-mail: sri.rijati@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Artikel ini membahas tentang aktivitas jamaah di lingkungan Pesantren Suryalaya, khususnya tentang aktualisasi yang dilakukan oleh jamaah di pesantren dalam memanfaatkan air sebagai media pengobatan terhadap berbagai penyakit fisik maupun non fisik (mental) yang hingga saat ini masih berlangsung, bahkan menjadi sebuah ‘tradisi’. Hal ini menjadi kajian yang layak untuk diteliti secara ilmiah karena secara ontologis fenomena pemanfaatan air sebagai media dalam mengobati penyakit di Pesantren Suryalaya telah berlangsung lama dan terbukti secara empiris oleh masyarakat yang berkunjung ke pesantren. Pengobatan di Pesantren ini menggunakan metode *riyadlah* dan psikoterapi alternatif hasil pengembangan Abah Anom sebagai cara (ikhtiar) untuk mendapatkan kesembuhan, bagi mereka yang mempunyai penyakit psikis dan penyakit fisik akibat gangguan psikis (psikosomatik). Komponen utama yang digunakan sebagai media pengobatan adalah air yang telah didoakan oleh *mursyid* di Pesantren Suryalaya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan deskriptif analitik, dengan penalaran induktif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan etnografi dan interdisipliner antara ilmu kesehatan dan pengobatan, budaya dan jamaah, serta pendekatan sosial. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa air memiliki fungsi untuk mengobati penyakit, dengan pemahaman bahwa air hanyalah sebagai media. Jamaah di Pesantren Suryalaya mengaktualisasikan terapi air tersebut dalam bentuk aktivitas ritual ibadah yang rutin dilakukan dengan meminta air yang telah didoakan oleh para wakil talqin dan jamaah Pesantren. Air yang telah didoakan tersebut tidak hanya digunakan untuk menyembuhkan penyakit secara khusus, tetapi dimanfaatkan pula oleh jamaah untuk kesehatan dan kebaikan dalam beraktivitas.

**Kata kunci:** Air, Pengobatan, Pesantren Suryalaya

**ABSTRACT.** This article discusses the religious activities of jamaah in Pesantren Suryalaya about actualization to use water as a medium for various physical and non-physical treatment which is become a tradition. Water is the main components are usually used as a medium that has been prayed by *mursyid* at Pesantren Suryalaya. The phenomenon of the use of water as a medium in treating diseases has been proven empirically by the people. Pesantren Suryalaya using *Riyadlah* and psychotherapy methods, which is a tarekat teachings development has been done by Abah Anom. This effort done to obtain healing, for those who have a mental illness and physical illness due to psychological disorders (psychosomatic). This research uses a qualitative method with ethnographical and interdisciplinary approach, between health and medical science, culture and worshipers, as well as other social sciences. This research proves that Jamaah at Pesantren Suryalaya actualize the water therapy through religious ritual activity in routinely conducted, by asking the water that has been prayed by the *murshid* as well as whole worshipers. The water that has been prayed not only used for healing in particular, but also used by worshipers for health and wellness in many other aspect of life.

**Key words:** Water, Treatment, Pesantren Suryalaya

### PENDAHULUAN

Air merupakan unsur utama penyusun kehidupan bagi makhluk hidup, khususnya manusia dalam melakukan aktivitas. Peradaban manusia berkembang dan maju umumnya berada di wilayah yang mengikuti sumber air, seperti halnya Mesopotamia yang disebut sebagai awal peradaban berada di antara sungai Tigris dan Euphrates. Peradaban Mesir Kuno bergantung pada sungai Nil. Pusat-pusat manusia yang besar seperti Rotterdam, London, Montreal, Paris, New York City, Shanghai, Tokyo, Chicago dan Hong Kong mendapatkan kejayaannya sebagian dikarenakan adanya kemudahan akses melalui perairan.

Pemanfaatan air bagi kelangsungan hidup manusia tidak hanya sekedar pemenuhan kebutuhan sehari-hari dalam melaksanakan aktivitas secara umum, seperti minum, mandi, dan lainnya. Air ternyata mempunyai peran sangat penting bagi proses kehidupan yang ada dan terjadi di dalam tubuh manusia. Kandungan air pada tubuh manusia jumlahnya jauh lebih besar bila dibanding

dengan kandungan zat-zat yang lain. Kandungan air pada tubuh bayi bisa mencapai 75%-80% yang kemudian seiring dengan pertumbuhan tubuhnya, kandungan air pada manusia dewasa berkurang hingga mencapai 60%-65% untuk pria dan 50%-60% untuk wanita. Otak manusia juga terdiri dari 85% kandungan air, sedangkan tulang terdiri dari 10%-15% kandungan air. Tanpa adanya air, manusia tidak dapat hidup dan melakukan aktivitasnya.

Kesadaran manusia akan pentingnya peran air dalam kehidupannya kini semakin meningkat. Telah banyak penelitian dilakukan oleh para ahli berkaitan dengan air yang menghasilkan berbagai temuan pemanfaatan air bagi manusia. Salah satu temuan yang telah berkembang dan populer saat ini adalah air merupakan salah satu obat terbaik untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Air ternyata mampu memberikan efek pengobatan terhadap berbagai jenis penyakit manusia. Seorang pengidap penyakit batu ginjal misalnya, disarankan oleh dokter untuk banyak mengonsumsi air putih. Penyakit demam berdarah, diare, darah tinggi, dan penyakit lainnya juga

disarankan untuk banyak meminum air putih.

Air sebagai media untuk menyembuhkan penyakit pada dasarnya telah berkembang sejak lama dan dengan beragam cara yang berbeda untuk setiap suku, tradisi, tempat, wilayah atau negara, khususnya dalam dunia pengobatan tradisional/alternatif. Hal ini dapat dilihat dari fenomena seperti masyarakat di pelosok daerah menggunakan air yang diberi doa, mantra atau sejenisnya untuk menangkal berbagai penyakit fisik dan non fisik. Metode tersebut telah berlangsung turun-temurun dan menjadi tradisi, yang sampai saat ini masih digunakan.

Air sebagai media pengobatan penyakit ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Dr. Masaru Emoto dalam bukunya *The Message from Water*, yang menyatakan bahwa air memiliki prinsip dasar dalam pengobatan karena air memiliki gelombang dan resonansi baik di dalam maupun di luar tubuh (2000: 118). Emoto menyatakan pula bahwa jika tubuh berpenyakit itu pertanda gelombangnya mengalami gangguan, dan cara terbaik untuk menyembuhkannya dengan menyeimbangkan gelombang tersebut dengan air yang diberi frekuensi sama dengan tubuh. (2000: 135).

Hasil penelitian dari Emoto ini menjadi salah satu bukti bahwa air berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Namun demikian penelitian tersebut baru dilakukan beberapa dekade yang lalu, sedangkan di dalam ajaran Islam telah tertulis 14 abad yang lalu dalam Al Qur'an yaitu: *"Dan Kami ciptakan dari air segala sesuatu yang hidup..."* (QS. Al-Anbiya [21]:30). Ayat ini menegaskan bahwa air adalah sendi kehidupan dan satu-satunya perantara yang mengandung zat penting berupa mineral yang diperlukan oleh makhluk hidup, khususnya manusia.

Pemanfaatan air sebagai media penyembuhan penyakit yang dilakukan oleh masyarakat muslim telah berlangsung lama. Di Masjidil Haram setiap hari ratusan, hingga ribuan umat Islam meminum air zam-zam. Mereka meyakini bahwa air tersebut memiliki khasiat pengobatan, di samping dapat menghilangkan rasa haus yang menimpa setelah melaksanakan ibadah, thawaf, sai, shalat, dan tilawah Qur'an. Di Indonesia, banyak tempat pengobatan alternatif yang mengobati penyakit dengan menggunakan air sebagai sarana pengobatan, untuk diminum, dioleskan atau buat merendam organ tubuh yang berpenyakit.

Di daerah Tasikmalaya tepatnya di Desa godebag kecamatan Pagerageung setiap harinya ratusan jamaah Tarekat Qadiriya wa Naqsabandiyah (TQN) datang berduyun-duyun menemui sesepuh pesantren Suryalaya bernama Abah Anom, untuk bersillaturrahi dan berdoa bersamanya meminta penyembuhan berbagai penyakit dan keluarga mereka di rumah. Biasanya mereka datang dengan membawa air kemasan atau air di botol yang khusus mereka bawa dari rumah dengan harapan air itu

didoakan bersama Abah Anom dan para jamaahnya. Air ini mereka yakini mempunyai kekuatan yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit mereka dan keluarga mereka. (Purwanto, 2008: 390).

Air sebagai media untuk mengobati penyakit, bahkan Al Qur'an menjelaskan keistimewaan air sebagai obat atau penyembuh penyakit melalui kisah Nabi Ayyub AS yang dilanda penyakit kulit dalam Q.S. Shad [38]: 41-42: *"Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika dia menyeru Rabb-nya: 'Sesungguhnya aku diganggu setan dengan kepayahan dan siksaan' (Allah berfirman), 'Hantamkanlah kakimu; Inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum'."*, dan seketika itu pula penyakit yang ada di tubuh Nabi Ayyub AS sembuh atas izin Allah. Rasulullah SAW juga menjelaskan salah satu rahasia Air dalam pengobatan dalam salah satu hadist beliau. Dari Nafi'i, dari Abdullah bin Umar, bahwasannya Nabi Muhammad SAW bersabda: *"Sesungguhnya panas demam itu berasal dari hembusan neraka Jahannam, maka dinginkanlah itu dengan air. [Hadist ini dikeluarkan oleh Al-Bukhari, Muslim, An-Nasa'i, Ad-Daraquthni]* (Shalih, 2012: 586).

Pemanfaatan air sebagai media pengobatan yang dilakukan oleh jamaah di Pesantren Suryalaya dalam aktivitas ritual sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, karena menunjukkan bahwa jamaah pesantren Suryalaya telah memiliki konsep dan cara dalam mengolah air sebagai obat, melalui amalan dan kebiasaan (tradisi) turun temurun yang tetap berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan deskriptif analitik dengan penalaran induktif. Metode kualitatif dianggap sesuai dan relevan dalam penelitian ini karena data yang digunakan bersifat empiris dan temuan yang dihasilkan tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan bentuk perhitungan lainnya. Kajian ini menggunakan beberapa pendekatan penelitian sebagai cara pandang peneliti dalam menganalisis data hasil observasi di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan etnografi dan interdisipliner antara ilmu kesehatan dan pengobatan alternatif, budaya, khususnya produksi kultural, serta ilmu sosial.

Analisis yang data melibatkan berbagai pendekatan dimaksudkan untuk mengungkap kebenaran dari fenomena yang terjadi beserta makna yang terkandung di dalamnya. Perolehan data dilakukan oleh penulis dengan cara observasi partisipasi, wawancara mendalam dan kajian literatur yang relevan dengan penelitian. Data penelitian ini akan diambil langsung dari lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Suryalaya, Dusun Godebag Rt. 01/ Rw. 02, Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Tasikmalaya – Jawa Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Jamaah Pesantren Suryalaya

Pesantren Suryalaya didirikan oleh Syekh Abdullah Mubarrak (populer dengan sebutan Abah Sepuh) pada tahun 1905. Pesantren ini berlokasi di dusun Godebag, desa Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Masa perintisan dan pertumbuhannya dalam kepemimpinan Abah Sepuh, pesantren ini mengalami banyak tantangan, baik dari pihak pemerintah kolonial, maupun pemerintah dan masyarakat pribumi. Sepeninggalnya di tahun 1956, Pesantren Suryalaya diteruskan oleh putranya, bernama Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul 'Arifin, yang kemudian lebih dikenal dengan panggilan "Abah Anom".

Pesantren ini populer dalam keunikannya yang mengembangkan sistem pendidikan serta pembinaan agama melalui tarekat. Semenjak didirikannya tahun 1905 sampai sekarang tetap konsisten sebagai salah satu pusat pengajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN). Pesantren Suryalaya merupakan pusat pengajaran TQN paling besar pengaruhnya di Jawa dan beberapa daerah di Nusantara, bahkan penyebarannya telah meluas sampai ke luar negeri seperti Malaysia, Brunai Darussalam dan Syria.

Ajaran TQN yang dikembangkan oleh Pesantren Suryalaya adalah suatu metode sufi yang mengutamakan sistem ritual dan riyadah (latihan) dalam praktek zikir dan wirid, terdiri dari beberapa aktivitas amaliah yang selalu dilakukan oleh jamaah pesantren secara rutin, meliputi:

#### Zikir (zikrullah)

Zikir atau Dzikir (Arab: ذِكْرٌ *ḍikr*) adalah sebuah aktifitas ibadah dalam umat muslim untuk mengingat Allah. Zikir yang dimaksud dalam TQN adalah zikir bermakna khas. Zikir bermakna khas adalah hudhur al-Qalbi ma'a Allah (hadirnya hati kita bersama Allah). Zikir yang dikembangkannya adalah penggabungan antara ajaran Qadiriyyah, yaitu berupa pengulangan *zikir jahar* (zikir keras) atas kalimah *La Ilaha ilia Allah* dan ajaran Naqsyabandiyah, yaitu dengan pengulangan *zikir khafi* (zikir dalam hati) atas kata Allah. Setiap praktek zikir ini memiliki fungsi yang berbeda tetapi berkesinambungan. Pengulangan kalimah *La Ilaha ilia Allah* sebanyak 165 kali diharapkan berfungsi sebagai cara bagi penguatan aqidah (tauhid), sehingga seseorang yang mengamalkannya dapat meyakini hanyalah Allah yang menjadi pengharapan dan tujuannya. Adapun kata Allah yang senantiasa dibisikkan di dalam hati seseorang merupakan pengaruh atau hasil dari metode zikir pertama, dan seseorang merasakan dirinya lebih dekat serta segalanya tersandar kepada Allah.

#### Talqin dan Bai'at

Talqin ialah peringatan guru kepada murid. Sedangkan bai'at adalah kesanggupan dan kesetiaan

murid di hadapan gurunya untuk mengamalkan dan mengerjakan segala kebajikan yang diperintahkan. Amalan zikir khas (yakni zikir dalam TQN) dan amalan-amalan TQN yang lain, biasanya diawali dengan proses talqin. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan setiap amalan tarekat, jamaah dapat mengoptimalkan kualitas ibadah dan amaliahnya. Proses talqin ini dilakukan oleh seorang guru (*mursyid*) yang telah ditentukan.

#### Khataman

Kata khataman berasal dari kata *khatama*, *yakhtumu*, *khatman*, yang artinya selesai/menyelesaikan. Khataman dalam TQN adalah menyelesaikan atau menamatkan pembacaan *aurad* (wirid-wirid) yang menjadi ajaran TQN pada waktu-waktu tertentu. Wirid minimal dibaca secara keseluruhan sampai khatam satu kali dalam satu minggu. Khataman dilakukan setelah selesai salat fardhu dan zikirnya. Isi amalan khataman terdiri atas tawassul, bacaan ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an, salawat, dan diakhiri dengan doa khataman. Hal ini dimaksudkan agar wirid dapat dilakukan secara khusyu' dan tuntas. Pesantren Suryalaya biasanya melakukan khataman setiap *ba'da* maghrib sampai tiba waktu isya, juga dilaksanakan setiap *ba'da* ashar hari senin dan kamis.

#### Manaqib

Manaqib adalah bentuk kegiatan khidmat amaliah dan ilmiah jamaah TQN Pesantren Suryalaya. Manaqib berasal dari bahasa Arab, dari lafadz "*manqobah*" yang berarti kisah tentang keshalehan dan keutamaan ilmu dan amal seseorang. Manaqib merupakan pengamalan dan pengejawantahan dari TQN yang pelaksanaannya dilakukan sekali dalam sebulan, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Manaqib memiliki susunan kegiatan sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an
3. Pembacaan Tanbih
4. Tawassul
5. Pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jaelani
6. Dakwah/ Tabliqul Islam oleh Mubaligh Pondok Pesantren Suryalaya
7. Pembacaan Sholawat Bani Hasyim sebanyak 3 (tiga) kali.

Keseluruhan aktivitas ini harus diikuti oleh jamaah yang hadir pada kegiatan manaqib. Prosesi inti dari manaqib dimulai saat pembacaan ayat suci Al Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tanbih oleh sesepuh pesantren. Tanbih adalah wasiat dari pendiri Pesantren Suryalaya, Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad. Tanbih berisi pedoman dan tuntunan sikap hidup yang harus dilaksanakan oleh seluruh keluarga besar jamaah Pesantren Suryalaya. Rahmat (2005: 5) menjelaskan bahwa tanbih merupakan suatu gambaran

tentang nilai yang tiada terhingga tingginya, mahalnyanya serta pentingnya jika dibandingkan dengan harta benda. Aktivitas inti berikutnya adalah tawasul dan pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jaelani. Pembacaan manaqib ini berisi tentang cerita berbagai keunggulan dan karomah dari Syaikh Abdul Qadir Al Jaelani yang ditulis dalam bentuk prosa dan syair. Setelah pembacaan manaqib, aktivitas dilanjutkan dengan dakwah/ tabliqul Islam. Kegiatan ini merupakan bentuk khidmat ilmiah dari prosesi manaqib, karena isinya merupakan penyampaian hasil perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dalam dunia Islam. Kegiatan manaqib ditutup dengan pembacaan sholawat dan doa oleh seluruh jamaah. Manaqib telah menjadi budaya para jamaah TQN di Pesantren Suryalaya. Manaqib dapat menciptakan dan mewujudkan kondisi dinamis serta tata nilai yang berharga untuk terus menerus dikembangkan oleh setiap generasi.

### Riyadhah

Riyadhah secara etimologis berarti latihan, yaitu latihan rohani dengan cara tertentu yang lazim dilakukan dalam tasawuf. Bagi jamaah TQN, riyadhah yang paling utama ialah zikrullah. Ketika zikrullah sudah menjadi amalan yang dilakukan setiap selesai shalat fardhu, seorang murid/ jamaah boleh meminta kepada guru (mursyid) tambahan amalan yang dapat memperkokoh keimanan, mempermudah mencapai cita-cita hidup, dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan. Riyadhah biasa diberikan secara sistematis mulai dan belajar mandi malam, mandi taubat, mandi kemanusiaan, puasa-puasa sunat pada hari-hari tertentu, *melek* (tidak tidur beberapa waktu tertentu sambil membaca doa tertentu), *saefi* (hizbul yaman), *niis* (tidak makan nasi, tidak makan yang mengandung garam, tidak makan daging, tidak minum air dalam waktu tertentu) dan lainnya. Keseluruhan amalan ini dilakukan di bawah bimbingan dan pengawasan.

### Ziarah

Ziarah menurut bahasa arab berasal dan akar kata *zaara*, *yazuuru*, *ziyaaratan* artinya berkunjung. Menurut istilah tasawuf ziarah ialah berkunjung kepada orang-orang salih, para nabi, para wali para ulama, baik yang masih hidup maupun yang sudah wafat. Pada masa awal Islam, ziarah pernah dilarang oleh Rasulullah karena beliau khawatir terjadi kemusyrikan, dan perilaku orang yang berziarah yang masih dekat dengan kehidupan jahiliyyah. Tetapi ketika Rasulullah melihat bahwa perilaku sahabat tidak akan menyimpang kepada kemusyrikan karena maka Rasulullah menganjurkan ziarah kepada para sahabat.

Ajaran TQN di Pesantren Suryalaya saat ini telah menunjukkan eksistensinya di masyarakat, mulai dari pengajaran tarekat secara tradisional bagi masyarakat

umum di pesantren, kemudian mendirikan lembaga pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi, serta gerakan ekonomi-koperasi. Sepeninggal Abah Anom yang wafat pada tanggal 5 September 2011, pemeliharaan dan pengelolaan pesantren diserahkan kepada tiga orang yang telah ditunjuk oleh Abah Anom sendiri, yaitu KH. Noor Anom Mubarak, BA., K.H Zainal Abidin Anwar, dan H. Dudun Noorsaiduddin. Pembinaan amaliah pesantren dalam menjaga kemurnian TQN saat ini dilakukan oleh para wakil talqin yang berjumlah 50 orang. Ulama dan jamaah di pesantren Suryalaya masih menganggap Abah Anom sebagai mursyidnya, dan hingga saat ini masih belum ada yang menggantikan. Namun demikian, aktivitas pesantren masih berlangsung seperti biasa saat almarhum Abah Anom masih memimpin sebagai mursyid.

### Aktualisasi Budaya Pengobatan dengan Media Air oleh Jamaah Pesantren Suryalaya.

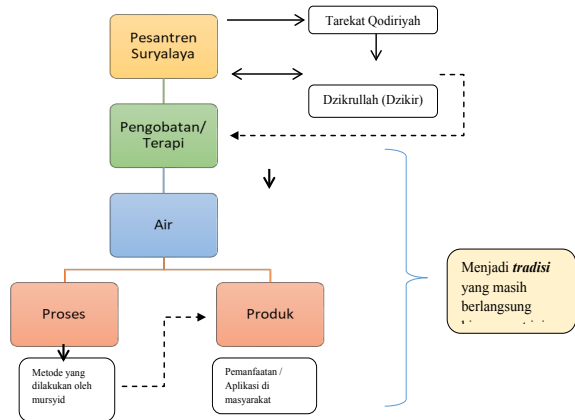
Aktualisasi memiliki pengertian pelaksanaan atau perwujudan perilaku atas pemahaman yang dimiliki oleh seseorang atau komunitas, terhadap suatu keilmuan, pengetahuan, struktur dan tatanan nilai-nilai dalam kehidupan. Dalam konteks budaya, aktualisasi dapat berarti perwujudan aspek dan nilai-nilai budaya yang meliputi gagasan/ide (*mantifact*), perilaku sosial masyarakat (*sociofact*), dan benda (*artifact*).

Aktualisasi ajaran TQN di Pesantren Suryalaya, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, telah menunjukkan eksistensinya di masyarakat. Pesantren pun berperan tidak hanya sebagai pusat pengembangan TQN, tetapi bentuk aktualisasi pun dilakukan dalam ranah kesehatan dan pengobatan, salah satunya melalui lembaga khusus untuk penyembuhan berbagai penyakit fisik dan non fisik (mental). Komponen utama yang digunakan sebagai media pengobatan adalah air yang telah didoakan oleh *mursyid* di Pesantren Suryalaya.

Ratusan jamaah TQN datang berduyun-duyun menemui sesepuh pesantren Suryalaya untuk bersilaturahmi dan berdoa bersamanya meminta penyembuhan berbagai penyakit dan keluarga mereka di rumah. Mereka datang dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia, dengan membawa air kemasan atau air di botol yang khusus dibawa dari rumah dengan harapan air itu didoakan bersama Abah Anom dan para jamaahnya. Air ini mereka yakini mempunyai kekuatan yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit mereka dan keluarga mereka. (Purwanto, 2008: 390).

Perkembangan yang terjadi hingga saat ini adalah masyarakat yang hadir bersilaturahmi tidak hanya dari masyarakat tarekat saja. Masyarakat umum dari berbagai kalangan sosial banyak yang bersilaturahmi dan meminta air yang telah didoakan oleh para wakil talqin dan jamaah Pesantren. Air yang telah didoakan tersebut tidak hanya digunakan untuk menyembuhkan penyakit secara khusus, tetapi dimanfaatkan pula oleh jamaah untuk kesehatan dan kebaikan dalam beraktivitas.

Pemanfaatan air sebagai media pengobatan di Pesantren Suryalaya terbagi menjadi dua tahapan, yakni proses yang dilakukan oleh sesepuh/mursyid pesantren, dan tahapan pemanfaatan oleh jamaah. Secara umum, tahapan proses air menjadi media pengobatan dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Tahapan Proses Pemanfaatan Air

Gambar di atas memperlihatkan bahwa air yang digunakan sebagai media pengobatan tidak lepas dari aktivitas amaliah TQN melalui zikir.

#### Air sebagai Media Pengobatan di Pesantren Suryalaya

Air merupakan nikmat dan karunia yang dianugerahkan untuk manusia. Air adalah sebuah materi yang diciptakan Allah SWT sebagai salah satu unsur kehidupan dan penciptaan manusia, sebagaimana tertulis dalam Al Qur'an: *"Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup"* (Q.S. Al – Anbiya: 30). Ayat ini menjelaskan bahwa air merupakan unsur penting penyusun kehidupan di alam semesta, termasuk manusia. Tanpa adanya air, manusia tidak dapat hidup dan melakukan aktivitasnya.

Air memainkan peranan penting karena dinilai sebagai media transformasi utama untuk menjaga keseimbangan tubuh. Air menggantikan cairan-cairan tubuh yang terbuang dan memiliki peran vital dalam menjaga suhu panas tubuh yang diperlukan oleh manusia setiap harinya. Kekurangan air dapat membahayakan kesehatan tubuh karena menjadi penghambat proses regenerasi sel dan penumpukan racun sisa metabolisme tubuh yang tidak terbuang dengan baik, sehingga dapat menimbulkan berbagai keluhan, rasa sakit dan sebagainya.

Islam telah menuliskan sejak 14 abad yang lalu tentang air sebagai mukjizat ilmiah terbesar dalam Al Qur'an. Allah SWT menyebutkan bahwa salah satu fungsi air adalah menyucikan:

*"(Ingatlah), ketika Allah membuat kamu mengantuk untuk memberi ketenteraman dari-Nya, dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit kepadamu untuk menyucikan kamu dengan (hujan) itu dan menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu dan untuk menguatkan hatimu serta memperteguh telapak kakimu (teguh pendirian)" Q.S. Al – Anfal: 11*

Ayat tersebut menyebutkan bahwa air memiliki fungsi untuk menyucikan. Hal ini dapat diartikan bahwa air memiliki kemampuan untuk membersihkan segala kotoran dan zat-zat berbahaya yang ada di dalam tubuh manusia, baik secara fisik maupun non fisik. Fungsi air dalam hal ini dipertegas kembali dalam Surat Al – Ma'idah ayat 6. Dalam surat tersebut Allah SWT memerintahkan kita untuk berwudu sebelum melaksanakan sholat dan aktivitas ibadah lainnya. Keistimewaan air sebagai obat atau penyembuh penyakit melalui kisah Nabi Ayyub AS yang dilanda penyakit kulit dalam Q.S. Shad [38] ayat 41-42.

Ayat-ayat ini menjadi bukti bahwa Islam telah menjelaskan pemanfaatan air yang baik bagi kesehatan manusia. Implementasi dari ayat-ayat tersebut dijabarkan secara rinci melalui sunnah-sunnah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Hal inilah yang menjadi landasan dasar Pesantren Suryalaya menggunakan air sebagai media pengobatan bagi para jamaahnya, melalui aktivitas amaliah yang telah diajarkan dalam tarekat.



Sumber: Dokumentasi Penulis, Juni 2017

Gambar 2. Suasana Pesantren Suryalaya saat Pemberian Air

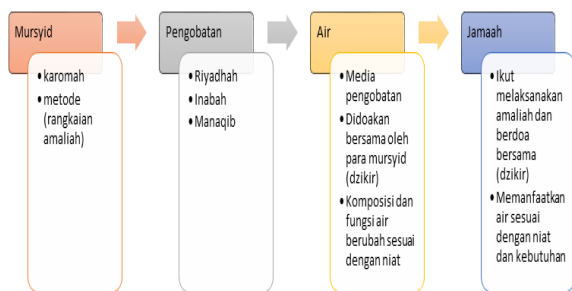
#### Proses dan Metode Pengobatan dengan Air oleh Mursyid

Proses yang dilakukan oleh mursyid pesantren berkaitan dengan metode dan teknis pengolahan air sehingga dapat dimanfaatkan menjadi obat bagi jamaah. Hal ini bergantung pada kapasitas dan kemampuan seorang mursyid. Jamaah Pesantren Suryalaya memiliki keyakinan terhadap kemampuan Abah Anom yang mendapat karomah langsung dari Allah SWT. Secara bertahap Abah Anom membangun sistem di Pesantren Suryalaya dalam pengembangan aktualisasi ajaran TQN hingga meliputi aspek pengobatan, yang pada dasarnya adalah dampak dari rangkaian amaliah yang rutin dilakukan oleh jamaah. Metode pengobatan yang digunakan adalah *riyadlah* dan psikoterapi alternatif hasil pengembangan Abah Anom sebagai cara (ikhtiar) untuk mendapatkan kesembuhan, bagi mereka yang mempunyai penyakit psikis dan penyakit fisik akibat gangguan psikis (psikosomatik).

Pengobatan dengan metode *riyadhah* dan psikoterapi alternatif biasanya digunakan untuk kasus penyakit yang sifatnya individual, seperti depresi atau korban

penyalahgunaan napza. Penggunaan air pada metode riyadhah ini dilakukan dalam bentuk mandi taubat. Dalam pelaksanaannya, mandi taubat dilaksanakan pada pukul 02.00 WIB sebelum melaksanakan shalat malam atau tahajud. Menurut keyakinan pembina pondok merupakan terapi untuk menghilangkan racun dari tubuh penderita. Sebab, air yang dingin menyebabkan saraf-saraf meregang dan aliran darah lebih lancar menuju ke otak.

Pengobatan dengan menggunakan media air dilakukan pula pada saat aktivitas *manaqib* berlangsung. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, *manaqib* merupakan kegiatan khidmat amaliah dan ilmiah jamaah TQN Pesantren Suryalaya, yang terdiri dari beberapa rangkaian aktivitas. *Manaqib* menjadi sarana bagi jamaah untuk saling bersilaturahmi dan melakukan zikir bersama-sama dengan para mursyid. Pada aktivitas *manaqib* inilah jamaah banyak yang membawa air untuk didoakan, dengan harapan air tersebut mampu menjadi obat dan manfaat.



**Gambar 3. Rangkaian proses pengolahan air sebagai media pengobatan**

Abah Anom sebagai sesepuh dan mursyid Pesantren Suryalaya, telah berhasil mengaktualisasikan ajaran TQN dalam rangkaian aktivitas amaliah yang secara tidak langsung menjadi sarana pengobatan/ terapi bagi jamaah TQN. Meskipun Abah Anom telah wafat, aktivitas amaliah dan pengobatan di Pesantren Suryalaya masih tetap berlangsung hingga saat ini dan telah menjadi tradisi yang rutin dilakukan oleh mursyid dan jamaah pesantren.

### Pemanfaatan Air sebagai Obat oleh Jamaah Pesantren dan Masyarakat.

Pesantren Suryalaya sebagai pusat studi dan pengembangan ajaran TQN, memberikan pengajaran dan amaliah tidak hanya untuk jamaah TQN saja, tetapi membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin mengikuti rangkaian aktivitas pesantren. Aktivitas pesantren yang menjadi tujuan utama ratusan bahkan ribuan jamaah TQN adalah *manaqib*. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pada aktivitas *manaqib* inilah mereka datang dengan membawa air kemasan atau air di botol yang khusus mereka bawa dari rumah dengan harapan air itu didoakan oleh para mursyid serta jamaah lainnya.

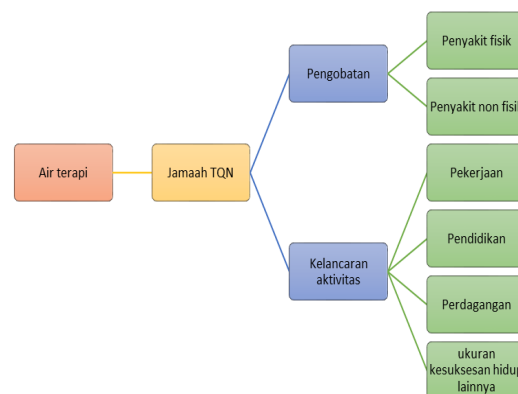
Jamaah TQN memiliki keyakinan bahwa air yang telah didoakan oleh mursyid mampu memberikan manfaat bagi kehidupannya, seperti menjadi obat ataupun sebagai media ikhtiar untuk kelancaran aktivitas. Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan yang menunjukkan banyak jamaah memanfaatkan air untuk menjadi obat bagi penyakit yang dideritanya, seperti penyakit dalam, hipertensi, stroke, bahkan keterbelakangan mental. Selain itu, tidak sedikit jamaah yang memanfaatkan air yang telah didoakan untuk menjadi energi dan motivasi dalam mencari pekerjaan, jabatan, perdagangan, dan wujud kesuksesan lainnya.

Pemanfaatan air yang telah didoakan ini adalah bentuk ikhtiar jamaah yang harus tetap dilandasi oleh pemahaman bahwa hanya dengan izin Allah SWT kesembuhan dan kesuksesan dapat terwujud. Hal ini selalu diungkapkan dan diingatkan oleh para mursyid di pesantren agar jamaah tidak masuk ke dalam wilayah syirik atau menyekutukan Allah SWT.



Sumber: Dokumentasi Penulis, Juni 2017

**Gambar 4. Masyarakat yang memanfaatkan air untuk pengobatan**



**Bagan 3. Pemanfaatan Air oleh Jamaah TQN**

## SIMPULAN

Pesantren Suryalaya telah mengimplementasikan ajaran TQN dalam bentuk aktivitas ritual ibadah dan amaliah yang mampu menjadi sarana pengobatan bagi para jamaahnya. Pengobatan yang dilakukan menggunakan air sebagai media. Jamaah memanfaatkan air yang telah didoakan tersebut untuk tujuan kesehatan dan kebaikan dalam beraktivitas. Keseluruhan aktivitas pengobatan di Pesantren Suryalaya ini merupakan bentuk aktualisasi

dari ajaran TQN yang dilakukan oleh jamaah, dan telah menjadi budaya yang membentuk identitas Pesantren Suryalaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim

Bunduq, Shaba Muhammad. (2013). *Dahsyatnya Air: Kunci Kesehatan yang*

*Terlupakan*. Terjemahan: Suri Sudhari. Jakarta: Pustaka Al – Kautsar.

Emoto, Masaru. (2000). *Massages From Water*. HADO: Kyoikusha Co. Ltd.

Hammad, Sa'id, (2014). *Kedokteran Nabi*. Kertasura-Solo: Aqwamedika.

Lestari, Puji. (2012). *Metode Terapi dan Rehabilitasi Korban Napza di Pondok*

*Pesantren Suryalaya*. Jurnal DIMENSIA Volume 6 No. 1, Maret 2012.

Purwanto, Yedi (2008). *Seni Terapi Air*. Jurnal Sosioteknologi Edisi 13 Tahun 7, 2008.

Rajab, Khairunnas (2014). *Methodology of Islamic Psychotherapy in Islamic*

Shalih, Ahmad Sya'ban. (2012). *Ensiklopedi Pengobatan Islam*. Sukoharjo: Pustaka Arafah.

Sunardjo, R.H. Unang (1995). *Sejarah Pondok Pesantren Suryalaya*. Tasikmalaya:

Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya.

Thayyarah, Nadiyah (2013). *Sains Dalam Al Qur'an: Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*. Jakarta: Zaman.

Thohir, Ajid (ed.). (2011). *Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok*

*Pesantren Suryalaya: Membangun Peradaban Dunia*. Tasikmalaya: Mudawwamah Warohmah Press.